

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan sekelompok orang yang membentuk organisasi dan divisi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan salah satunya adalah memakmuran pemegang saham (Marius dan Indah Masri, 2017). Harga saham dapat menunjukkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memakmurkan pemegang saham sehingga para pemegang saham lebih tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019) nilai perusahaan sangat berarti untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Karena nilai perusahaan adalah hasil dari kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham.

Harga saham yang meningkat dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* di pasar modal nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham. Namun fenomena yang terjadi pada tahun 2017 perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga saham sampai dengan tahun 2018. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan lebih dari 10 % sehingga membuat saham sektor pertambangan banyak memanen sentimen negatif di pasar saham dan membuat investor tidak tertarik melakukan investasi.

Sentimen negatif terjadi karena adanya rencana pemerintah untuk menyusun kebijakan nasional terkait rencana harga penjualan khusus batu bara yang akan dimanfaatkan sebagai tenaga listrik. Saham ANTM ditutup dengan harga Rp 660 per lembar saham sehingga mengalami penurunan 26,26 % dari Rp 895 per lembar saham. PTBA turun 10,4 % dengan harga saham Rp 11.200 per lembar. ITMG turun 3,21 % ditutup dengan harga Rp 19.600 per lembar saham. ADRO turun 2,74 % ditutup dengan harga Rp 1.775 per lembar saham (www.wartaekonomi.co.id, September 2017).

Hal ini menyebabkan investor dan pemegang saham lebih memilih untuk menanamkan modal pada sektor lain. Investor khawatir terhadap kebijakan pemerintah yang berencana mengatur harga penjualan batu bara yang dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik. (<https://market.bisnis.com>, September 2017). Investor beranggapan jika dimasa depan harga saham akan menurun meski harga komoditas dunia membaik karena kinerja perusahaan yang terbatas. Naik turunnya harga saham pada sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, berita yang dapat meningkatkan sentimen negatif di pasar saham, dan rentan terhadap kerusakan lingkungan.

Hal lain yang dapat menurunkan harga saham selain kebijakan pemerintah adalah fakta kerusakan lingkungan akibat kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti yang terjadi pada tiga pulau kecil yang berada di Indonesia dimana batu bara dan migas dieksploitasi secara berlebihan. Salah satunya Pulau Bunyu yang terdampak aktivitas tambang sehingga membuat

sumber mata air di Pulau Bunyu menjadi tercemar (<https://kbr.id/nasional>, Maret 2019).

Untuk meminimalkan kerusakan lingkungan, dan menjaga kelestarian keberlangsungan ekosistem perusahaan harus menerapkan tanggung jawab sosial terutama di wilayah pertambangan. Dalam ajaran islam yang bersumber pada kitab suci Al-Quran menjelaskan tentang tanggung jawab sosial bertujuan untuk memperkecil kerusakan akibat pengelolaan sumber daya alam dan dilarang melakukan eksploitasi terhadap alam tanpa memperhatikan pemeliharaan lingkungan demi terjaganya kelestarian alam baik hayati maupun hewani.

Al- Quran yang mengatur tentang dilarang melakukan kegiatan yang dapat merusak alam terdapat di Surat Ar- Rum 41- 42 sebagai berikut ini :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ فَلَمَّا

سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”

Dalam surat Ar-Rum dijelaskan bahwa setiap tindakan manusia atau suatu keputusan yang melibatkan dirinya dalam pengelolaan sumber daya alam harus memperhatikan dampak bagi lingkungan sekitar agar terhindar dari ancaman kerusakan, kepunahan, dan kelangkaan hewani maupun hayati. Disini letak pentingnya tanggung jawab sosial terhadap lingkungan apabila perusahaan yang bergerak di sektor pengelolaan sumber daya alam dan mengeksploitasi secara masif tanpa memperhatikan lingkungan maka akan muncul resiko tinggi. Resiko yang muncul akibat kerusakan alam dapat berupa bencana alam seperti banjir dan tanah longsor akibat pembukaan lahan dan penebangan pohon secara illegal untuk kebutuhan suatu perusahaan selain itu pengelolaan sumber daya alam dengan teknik kimia kemudian membuang limbah perusahaan tanpa melakukan pemisahan ke perairan dapat menyebabkan pencemaran air. Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* pada perusahaan diatur juga dalam perundang-undangan .

Tanggung jawab sosial wajib dilaksanakan perusahaan terutama perusahaan yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam dan lingkungan dalam pengelolaan perusahaan sebagaimana diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1). Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan diatur dalam UU No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara Pasal 1 ayat ( 26 ) dimana perusahaan melakukan reklamasi untuk memperbaiki lingkungan dan ekosistem sebagaimana mestinya.

Reklamasi adalah upaya untuk melestarikan kembali lingkungan yang rusak akibat kegiatan pertambangan. Supaya lingkungan bekas tambang atau

galihan bisa berfungsi atau dimanfaatkan kembali sesuai fungsinya. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial memiliki reputasi yang baik dalam perspektif investor karena kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial bertumpu pada tiga pilar penting yaitu profit, people, dan planet (Wati, 2018).

Orientasi perusahaan selain memperoleh keuntungan atau laba (*profit*), perusahaan harus memperhatikan sumber daya manusia (*people*) baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan bisnis perusahaan, serta memelihara dan menjaga keberlangsungan kelestarian lingkungan dan ekosistem (*planet*) supaya dapat dimanfaatkan kembali atau dikembalikan sebagaimana diperuntukan. Menurut John A. (2014), dengan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dengan tepat maka perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan sosial. Terutama yang berada di sekitar perusahaan sehingga terjadi hubungan timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar. Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial akan terus berupaya menjaga aktivitas perusahaan sehingga dapat meminimalkan resiko yang berdampak pada kerusakan lingkungan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* harus dilaporkan pada laporan keuangan. Tujuannya untuk memberikan informasi penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan memperhatikan tanggung jawab sosial dalam melakukan kegiatan bisnis. Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan memberikan dampak positif serta meningkatkan

kepercayaan pemegang kepentingan (*stakeholders*) sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Mai, 2017).

Pelaksanaan CSR yang baik mencerminkan tata kelola perusahaan perusahaan yang baik atau disebut *good corporate governance*. Perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki tanggung jawab menerapkan standar *good corporate governance* yang diterapkan ditingkat internasional (KNKG, 2010). Dalam menerapkan GCG harus dilandasi dengan integritas yang tinggi demi mewujudkan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

Asas yang digunakan dalam menerapkan *good corporate governance* di perusahaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan supaya terdapat kesinambungan di setiap aspek dan fungsinya. Beberapa perusahaan di Indonesia yang menerapkan asas transparansi terhadap informasi sangatlah rendah. Di Indonesia telah dilaksanakan aturan EITI atau *Extractive Industries Transparency Initiative*. EITI menegaskan bahwa pelaksanaan dalam kurun waktu tujuh tahun perusahaan sektor tambang masih rendah akan keterbukaan informasi terkait penggunaan sumberdaya alam. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit perusahaan di sektor tambang terungkap melakukan penyimpangan terhadap keuangan (<https://katadata.co.id>, Mei 2017)

Aryanto dan Setyorini (2019) beranggapan *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan dari menerapkan *good corporate governance* adalah memberikan nilai tambah untuk semua pemegang kepentingan dalam jangka waktu yang panjang

melalui kinerja manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan akan memunculkan konflik yang disebabkan perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yaitu konflik agen (Astuti, 2019).

*Good corporate governance* diterapkan oleh perusahaan dengan harapan dapat meminimalis terjadinya konflik keagenan yang terjadi di perusahaan (Michael dan Meckling, 1976). Hal ini dikarenakan kepentingan agen harus selaras dengan kepentingan principal. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan salah satu indikator *good corporate governance* yaitu kepemilikan saham institusional (Santoso, 2017). Dengan adanya kepemilikan saham institusional yang tinggi diharapkan mampu untuk melakukan pemantauan terhadap keputusan atau kepentingan yang dilakukan oleh manajer. *Good corporate governance* dapat mengurangi tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh investor institusional dalam pengambilan keputusan strategis.

Profitabilitas juga dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan . Naik dan turunnya profit sangat mempengaruhi nilai perusahaan diikuti dengan harga saham yang meningkat (Mufidah dan Purnamasari, 2018). Profit dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada investor sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap perusahaan. Profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan karena profit dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait tentang *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan

profitabilitas terhadap nilai perusahaan namun belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya namun hasil dari penelitian yang dihasilkan tidak konsisten. Penelitian *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* memiliki hasil beragam yaitu negatif, positif dan tidak signifikan. Penelitian yang menguji *corporate social responsibility* memiliki hasil yang tidak konsisten dilihat dari penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Marius dan Indah Masri (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang sama yaitu CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan penelitian seperti yang dilakukan oleh Windasari (2017), Nugraha dan Hwihanus (2019), serta Aryanto dan Setyorini (2019).

Penelitian yang dilakukan Apriliyanti (2018), Zulkarnain Putra, Ali dan Aswan (2019) menghasilkan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sofiamira dan Haryono, (2017) dan penelitian Laili, Djazuli dan Indrawati (2018) yang juga hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian Susilawati dan Rakhman (2018) serta Ainy dan Barokah (2019) menghasilkan bahwa pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.

Hasil penelitian yang beragam juga terjadi pada pengujian pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Indah Masri (2017), Windasari (2017), serta Nugraha dan Hwihanus (2019) dalam ketiga penelitian tersebut menghasilkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya menghasilkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dinyatakan dalam penelitian Susanto dan Ardini (2016), Apriliyanti (2018), dan Laili, Djazuli dan Indrawati (2018) sedangkan Sofiamira dan Haryono (2017), Ainy dan Barokah (2019), serta Mukhtaruddin *et al.* (2019) dalam penelitiannya menguji GCG terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan pengujian ulang terhadap *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap penelitian . Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Indah Masri ( 2017) yang menguji “PENGARUH GOOD CORPORATE SOCIAL DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”.

Ada sedikit perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama dalam pengambilan sampel . Sampel yang digunakan pada penelitian Marius dan Indah Masri (2017) adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih sektor pertambangan sebab

sektor pertambangan merupakan perusahaan pengolah sumber daya alam dan tambang selain itu perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan sebagai penyokong sumber energi dan infastruktur di negara Indonesia (Aryanto dan Setyorini, 2019).

Kedua perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel independen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marius dan Indah Masri (2017) hanya menguji pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Peneliti menambahkan variabel independen yaitu profitabilitas dimana profitabilitas akan mencerminkan peningkatan nilai perusahaan yang diikuti oleh harga saham sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membuktikan bahwa pertama adanya teori legitimasi dalam pengungkapan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, kedua membuktikan bahwa teori agensi dapat mengurangi penyalahgunaan wewenang sehingga pengambilan keputusan sesuai dengan principal, ketiga membuktikan bahwa teori signaling dapat memengaruhi tidakan yang akan dimbil oleh perusahaan yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Peneliti membatasi masalah dalam melakukan penelitian ini agar tetap berfokus pada permasalahan sehingga tidak meluas .Perusahaan pertambangan yang digunakan penelitian ini telah terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2019.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019?
2. Apakah kepemilikan saham institusional memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019?
3. Apakah profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi keuangan aspek tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan khususnya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor-faktor yang bisa meningkatkan nilai perusahaan .

- b. Bagi investor, penelitian ini dapat menambah kajian dan acuan dalam melakukan penanaman modal atau menginvestasikan dananya dengan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

- d. Bagi akademik, Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta dapat

meningkatkan pemahaman tentang *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan profitabilitas.